



**Evaluasi Pembelajaran Online Mata Kuliah Pendidikan Seni Drama Menggunakan Model Project Based Learning**

**Intan Sari Ramdhani**

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: [7782210012@untirta.ac.id](mailto:7782210012@untirta.ac.id)

---

**Info Artikel**

Sejarah Artikel:

Diterima: 3 Desember 2021

Direvisi: 17 Desember 2021

Dipublikasikan: Desember 2021

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.5797081

---

**Abstract:**

*This study aims to describe the evaluation of the use of the Project Based Learning (PBL) model in online learning for drama courses at the Teacher Training and Education Faculty of the Indonesian Language and Literature Education Study Program at Muhammadiyah University, Tangerang. The research method used in this study is a qualitative descriptive method with steps to collect data, record data, analyze data and describe research results. The object of this research is the use of the PBL model. The results showed that 1) Drama Learning conducted online led to a student monologue performance, 2) This Project Based Learning model was very suitable to be applied in online learning for Drama Arts Education Courses at FKIP PBSI UMT, 3) The use of the Project Based Learning model was easy. implemented in Drama learning, 4) By applying Project Based Learning in drama learning, students become more active, creative and independent in producing a work, 5) The learning objectives of the Drama Arts Education course are achieved, 6) Students have monologue drama performances, 7) Stimulate students' competitive attitude to be able to compete in the Student Virtual Monologue Festival as UAS for Drama Arts Education courses at FKIP UMT, 8) The value of drama learning using the Project Based Learning model shows good and satisfying scores, and 9) Student responses to online learning Drama Arts Education course men use the Project Based Learning model.*

**Keywords:** *Online learning evaluation, Dramatic Arts, Project Based Learning*

---

**PENDAHULUAN**

Drama merupakan salah satu jenis karya sastra berupa dialog. Kata drama ini berasal dari bahasa Yunani, "Draomai"

yang berarti berbuat, berlaku dan bertindak. Drama ini juga merupakan kejadian atau peristiwa tentang manusia (Rodiah, 2018). Karya sastra berupa drama ini merupakan

salah satu bentuk pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia baik di sekolah maupun di perguruan tinggi. Para pembelajar Bahasa dan Sastra Indonesia di perguruan tinggi wajib mempelajari drama. Oleh karena itu, Universitas Muhammadiyah Tangerang khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia mengharuskan mahasiswanya untuk mempelajari mata kuliah Pendidikan Seni Drama ini guna meningkatkan empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai meliputi keterampilan menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Dalam hal ini, FKIP PBSI UMT menitikberatkan mata kuliah Pendidikan seni drama ini dengan metode praktik yang bermuara pada penciptaan karya mahasiswa dalam bentuk pementasan atau pertunjukan drama.

Pembelajaran pendidikan seni drama ini juga merupakan kegiatan yang sangat kompleks, mahasiswa dapat belajar melatih keterampilan sosial dan fisik, belajar mengatasi konflik, dan pengelolaan emosi yang baik sehingga membentuk konsep diri yang positif. Namun, karena pandemic, maka pembelajaran drama di UMT ini pun dilaksanakan secara daring dengan memfokuskan pada pementasan dalam bentuk pentas monolog. Monolog merupakan suatu ilmu terapan yang mengajarkan tentang seni peran di mana hanya dibutuhkan satu orang atau dialog bisu untuk melakukan adegan dalam drama. Mahasiswa tidak diperbolehkan berkumpul dan berkelompok melainkan berusaha untuk menggarap pementasan monolog secara individu sehingga melatih pengembangan diri mahasiswa, menumbuhkan keaktifan dan kreativitas mahasiswa dalam bermain peran, melatih mahasiswa untuk memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dan menjadikan mahasiswa lebih mandiri dalam proses pembelajaran.

Kemandirian belajar itu sangat penting, terutama pada saat pembelajaran dilaksanakan secara daring. Dalam mewujudkan kemandirian belajar

mahasiswa dalam proses pembelajaran daring terutama pembelajaran pada mata kuliah pendidikan seni drama ini adalah dengan memberikan tugas kepada mahasiswa yang didasarkan pada pengimplementasian model pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat digunakan untuk melatih kemandirian belajar mahasiswa adalah model Project Based Learning (PBL). Pengertian kemandirian belajar di sini adalah kemauan dan kemampuan untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam penentuan tujuan belajar, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah belajarnya (Tahar & Enceng, 2006). Kaitan model PBL dengan kemandirian belajar adalah bahwa PBL ini adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Mahasiswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Project based learning atau pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa untuk melakukan suatu investigasi yang mendalam terhadap suatu topik. Mahasiswa secara konstruktif melakukan pendalaman pembelajaran dengan pendekatan berbasis riset terhadap permasalahan dan pertanyaan yang berbobot, nyata, dan relevan. Adapun karakteristik Project Based Learning ini adalah 1) Proyek menjadi pusat dalam pembelajaran, dalam pembelajaran mata kuliah pendidikan seni drama ini, proyeknya adalah pementasan drama monolog. 2) PBL ini juga mengarahkan mahasiswa untuk dapat mencari solusi dengan konsep ilmu pengetahuan yang sesuai, yakni dalam pembelajaran pendidikan seni drama mahasiswa harus berani mengambil keputusan terhadap kreativitas seperti apa yang akan dituangkan dalam penggarapan pertunjukan monolog. 3) Pembelajaran dengan menggunakan PBL ini berpusat pada mahasiswa, mahasiswa akan dituntut

untuk lebih aktif, kreatif dan inovatif. Dan 4) PBL ini juga berlandaskan situasi yang sebenarnya, otentik dan menghasilkan sikap profesional.

Berdasarkan pengalaman belajar mata kuliah pendidikan seni drama sebelum adanya pandemic covid 19, pembelajaran mata kuliah pendidikan seni drama ini dipelajari dalam 1 semester sebanyak 14 pertemuan di kelas dan laboratorium Teater kampus secara luring atau melalui tatap muka secara langsung. Dosen memberikan pengarahan dan pendampingan langsung secara penuh sebanyak jumlah pertemuan mata kuliah kepada mahasiswa dalam mempersiapkan pertunjukan drama sebagai bentuk luaran atau hasil dari dipelajarinya mata kuliah pendidikan seni drama ini. Selain itu juga, dosen memberikan pembelajaran praktik pelatihan dasar menjadi aktor dalam sebuah pertunjukan drama seperti latihan vokal, latihan pernapasan, latihan olah tubuh dan olah rasa. Mahasiswa bisa melakukan diskusi secara langsung dengan dosen baik di jam perkuliahan maupun di luar jam kuliah sehingga dosen bisa memberikan masukan bahkan terkadang menyumbang ide-ide untuk pertunjukan drama karya mahasiswa tersebut. Dosen mengikuti dan mengawasi secara langsung proses latihan sampai gladiresik mahasiswa sebelum pentas, baik di kelas maupun di luar kelas. Sebelumnya, satu kelas dibuat menjadi satu kelompok karena pertunjukan drama yang digelar mahasiswa ini secara berkelompok dengan melibatkan tim produksi yang mengurus hal-hal yang berkaitan dengan manajerial di luar panggung, tim artistik yang bertanggung jawab terhadap apa saja yang ada di atas panggung dan pemain yang memiliki tugas untuk menjadi tokoh yang membawakan cerita dalam naskah drama yang diusung dalam pertunjukan tersebut. Kemudian pertunjukan drama tersebut disajikan secara langsung di atas panggung teater dengan set panggung, tata cahaya, tata musik, tata rias dan kostum yang sesuai dengan pertunjukan yang mereka pentaskan serta disaksikan oleh 120 penonton, karena

mahasiswa diharuskan untuk menjual tiket pertunjukan dan hasil penjualannya digunakan untuk biaya pementasan. Oleh karena itu, pada akhir mata kuliah ini mahasiswa akan melaksanakan FESDRAK (Festival Drama Antarkelas) sebagai bentuk apresiasi terhadap karya mahasiswa. Dalam Fesdrak ini, pertunjukan teater mahasiswa akan dinilai oleh jur-juri yang kompeten dibidangnya untuk menobatkan siapakah aktor terbaik, sutradara terbaik, penata artistic terbaik, penata musik terbaik, manajemen grup terbaik, penulis naskah karya sendiri terbaik, poster terbaik dan grup terbaik.

Berbeda dengan adanya pandemic covid 19 ini, Fesdrak pun tidak dapat dilaksanakan tetapi diganti menjadi FESMOV (Festival Monolog Virtual). Mahasiswa diminta membuat pementasan monolog secara individu di rumah masing-masing, tidak berkelompok, menjadi sutradara sendiri sekaligus aktor, penata artistic dan penata musik untuk pertunjukannya sendiri serta harus merekam video pertunjukannya yang diunggah di channel youtube masing-masing untuk kemudian selain dosen mata kuliahnya sendiri yang menilai juga ada penilaian khusus dari tim juri untuk menobatkan siapakah yang menjadi monologer terbaik, artistic terbaik, video terbaik dan naskah karya sendiri terbaik. Oleh karena, pembelajaran dilakukan secara daring maka mahasiswa pun minim konsultasi dengan dosen, tidak ada praktik pelatihan dasar secara langsung dan mahasiswa diharuskan untuk menumbuhkan kreativitasnya sendiri dengan menggali potensi yang dimiliki setiap individu.

Dari pemaparan di atas, maka dosen diharuskan untuk mengubah model pembelajaran dengan penggunaan model belajar Project Based Learning (PBL). Adapun langkah-langkah dari PBL itu sama halnya dengan penelitian yang sebelumnya oleh Wajdi (2017) yaitu : 1).

Menyampaikan pertanyaan awal. Pertanyaan ini untuk menantang siswa dan

mengarahkannya pada pembelajaran berbasis proyek. Dalam mata kuliah pendidikan seni drama ini, pertanyaan dikaitkan dengan peristiwa sosial yang terjadi dalam kehidupan yang tertuang dalam naskah drama. 2).

Merencanakan proyek. Mahasiswa dengan bimbingan dosen menyusun perencanaan proyek yang akan dikerjakan dari tahap awal hingga tahap akhir, seperti menentukan aktivitas yang akan dilakukan dan menentukan hal-hal yang diperlukan. 3). Menjadwalkan tahap kegiatan proyek berdasarkan perencanaan proyek. 4). Pelaksanaan proyek. 5). Penilaian terhadap hasil kerja mahasiswa dalam proyeknya. 6). Melaksanakan evaluasi proyek.

Berdasarkan langkah-langkah di atas, Wajdi (2017) menyimpulkan bahwa model pembelajaran project-based learning (PBL) dan penilaian autentik dapat dilaksanakan dengan baik dan mudah dan hasil implementasi model berupa nilai pembelajaran drama menunjukkan hasil yang sangat memuaskan dengan nilai rata-rata 3,55 dan 3,63 pada skala 1-4 dengan kualifikasi sangat baik.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan penggunaan model Project Based Learning pada pembelajaran daring mata kuliah pendidikan seni drama dan hasil belajar mahasiswa berupa karya pertunjukan drama serta respon mahasiswa terhadap pembelajaran daring mata kuliah pendidikan seni drama menggunakan model project based learning. Subjek penelitiannya adalah mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Tangerang. Data penelitian ini adalah penggunaan model Project Based Learning dan respon mahasiswa terhadap pembelajaran.

Peneliti menggunakan teknik observasi, kajian pustaka, dokumentasi dan kuesioner untuk mengumpulkan data penelitian. Metode kuesioner digunakan untuk memperoleh data respon mahasiswa terhadap pembelajaran daring mata kuliah pendidikan seni drama menggunakan model PBL ini. Setelah mengumpulkan data, peneliti menganalisis data dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan hasil penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diuraikan bahwa selama pandemic covid 19 pembelajaran mata kuliah pendidikan seni drama di UMT dilaksanakan secara daring dan mahasiswa di akhir perkuliahan diwajibkan untuk menggarap sebuah karya pertunjukan drama yang berbeda dari sebelum pandemic covid 19. Sebelum pandemic, pertunjukan drama dilakukan secara berkelompok yang bermuara pada Festival Drama Antarkelas (FESDRAK), namun di era pandemic ini mahasiswa harus membuat karya pertunjukan drama secara individu yang dikemas dalam pertunjukan drama monolog. Model pembelajaran project based learning (PBL) ini sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran daring mata kuliah pendidikan seni drama pada mahasiswa PBSI FKIP UMT. Hal tersebut dapat dilihat dari langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan PBL ini yaitu : pertama, pada langkah menyampaikan pertanyaan awal, dosen memotivasi mahasiswa dengan memberikan pertanyaan tentang peristiwa yang terjadi dalam kehidupan nyata dan tertuang dalam naskah drama. Kedua, pada langkah merencanakan proyek, mahasiswa dibimbing dosen untuk merencanakan proyek yang akan dilaksanakan atau menentukan aktivitas-aktivitas yang akan dikerjakan seperti menentukan naskah drama monolog apa yang akan dipentaskan, membedah naskah monolog tersebut untuk dikemas dalam bentuk karya pertunjukan, menentukan durasi pertunjukan,

menentukan unsur-unsur yang akan disajikan dalam pertunjukan misalnya dari segi tata artistik. Pada langkah kedua ini juga, dosen memberikan penjelasan tentang proyek pertunjukan drama dan memberikan kepercayaan serta tanggung jawab kepada mahasiswa untuk melaksanakan atau menggarap pertunjukan drama monolog.

Ketiga, pada langkah menjadwalkan tahap kegiatan proyek berdasarkan perencanaan proyek, mahasiswa menyusun jadwal kegiatan atau aktivitas yang akan dikerjakan, diawali dari menulis naskah monolog sendiri, melakukan latihan dasar seperti olah vokal, olah pernapasan, olah tubuh, olah sukma, membaca naskah, menghafal naskah, latihan pemeranan, gladiresik dan perekaman video pertunjukan drama monolog dan harus diunggah di channel youtube mahasiswa masing-masing. Keempat, pada langkah pelaksanaan proyek, dosen melakukan bimbingan kepada mahasiswa atau memonitoring sejauh mana persiapan mahasiswa dalam proses penggarapan pertunjukan dan mahasiswa menyampaikan kendala dan kesulitan yang dihadapi selama proses penggarapan pertunjukan drama monolog. Kelima, pada langkah penilaian proyek, dosen menilai hasil karya pertunjukan drama monolog mahasiswa yang sudah direkam dan diunggah di channel youtube masing-masing, oleh karena itu mahasiswa harus memberikan pranala youtubanya kepada dosen. Pada langkah penilaian ini, dosen menilai untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran menggunakan rubrik penilaian pertunjukan drama monolog. Keenam, pada langkah evaluasi proyek, dosen dan mahasiswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran dan mahasiswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengetahuan dan pengalaman baru yang didapatkan dari pembelajaran dan mengungkapkan perasaannya. Dari langkah-langkah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Project Based Learning

dalam pembelajaran seni drama dapat dilaksanakan dengan mudah.

Mahasiswa diberikan kepercayaan dan kebebasan dalam melaksanakan proyek pertunjukan drama dengan kreativitas yang mereka miliki dan dari sumber inspirasi yang mereka peroleh secara individu sehingga mahasiswa menjadi lebih aktif, kreatif dan mandiri dalam memproduksi karya pertunjukan drama monolog. Mahasiswa menjadi lebih aktif, karena mahasiswa secara intens melakukan pembimbingan dan konsisten selama proses penggarapan pertunjukan drama monolog dengan tahapan-tahapan yang sesuai sampai perekaman video pertunjukan drama monolog selesai. Mahasiswa menjadi lebih kreatif, karena mahasiswa mampu menuangkan gagasan dan mengeksplorasi potensi yang mereka miliki yang kemudian diwujudkan dalam bentuk karya pertunjukan monolog. Bahkan kreativitas mahasiswa sangat terlihat di naskah monolog yang mereka pentaskan, karena hampir 100% mahasiswa menulis naskah drama monolognya sendiri, tulisan karya mahasiswa sendiri dengan tema yang mereka pilih sendiri. Mahasiswa menjadi lebih mandiri, karena mahasiswa berlatih secara individu di rumah masing-masing dan mandiri dalam menentukan desain pertunjukan drama monolog yang akan dipentaskan sebagai bentuk tanggung jawab dalam proses pembelajaran.

Mahasiswa menampilkan pertunjukan drama dalam bentuk monolog dari naskah drama yang mereka tulis sendiri kemudian mengemasnya dalam bentuk video pertunjukan dan diunggah di channel youtube mereka masing-masing. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran mata kuliah Pendidikan Seni Drama melalui daring tercapai. Hal tersebut juga membuktikan bahwa pembelajaran seni drama menggunakan model Project Based Learning pada masa pandemic melalui daring ini tidak menurunkan semangat dan motivasi mahasiswa untuk belajar, melainkan mahasiswa tetap bisa produktif dalam hal penciptaan karya pertunjukan

drama, khususnya monolog. Sebagai bentuk pemberian reward kepada mahasiswa yang telah melaksanakan UAS mata kuliah Pendidikan Seni Drama yang menghasilkan sebuah karya, maka tidak hanya nilai yang diperoleh mahasiswa, tetapi juga UAS mata kuliah ini kemudian dikemas menjadi Festival Monolog Virtual (FESMOV) FKIP UMT. Semua mahasiswa yang mengikuti mata kuliah ini akan dinilai kembali pertunjukannya dan performancenya oleh juri-juri ahli di bidangnya untuk menentukan pemenang dari beberapa kategori penghargaan dalam FESMOV tersebut. Adapun kategori penghargaan itu meliputi monolog terbaik, tata artistic terbaik, tata musik terbaik, video terbaik dan naskah asli terbaik. Pelaksanaan FESMOV ini dapat merangsang sikap kompetitif mahasiswa untuk bisa mementaskan pertunjukan karya monolog ini secara maksimal dan dapat bersaing sehat dalam FESMOV itu.

hasil penelitian yang diperoleh terhadap respon mahasiswa tentang pembelajaran pendidikan seni drama menggunakan Project Based Learning ini adalah beberapa mahasiswa merespon dengan positif terhadap pembelajaran dengan menggunakan model Project Based Learning ini. Artinya, sebagian besar mahasiswa menyukai dan merasa cocok dengan penggunaan model Project Based Learning dalam membuat pertunjukan drama monolog dan menyatakan puas terhadap hasil karya pertunjukan drama monolog yang telah dibuatnya. Sebagian kecil mahasiswa, masih merasa bahwa penggunaan model Project Based Learning dalam pembelajaran seni drama ini sulit dengan alasan karena ada yang belum pernah bermain drama sebelumnya sehingga mahasiswa terkesan kurang sungguh-sungguh dan optimal dalam mengemas pertunjukan. Di sisi lain, sebetulnya mahasiswa juga merasa tertantang terhadap pembelajaran ini. Banyak juga yang sangat tertarik sehingga mahasiswa menjadi lebih kreatif dan itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan

Project Based Learning ini berpengaruh secara positif pada mahasiswa. Berikut ini, tabel respon mahasiswa terhadap pembelajaran daring mata kuliah Pendidikan Seni Drama menggunakan model Project Based Learning.

Dari persentase perhitungan respon mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa model Project Based Learning ini cocok dan baik digunakan dalam pembelajaran daring mata kuliah Pendidikan Seni Drama untuk mengasah kreativitas mahasiswa dan mengembangkan potensi yang mahasiswa miliki serta mewujudkan kemandirian belajar di masa pandemi. Model Project Based Learning ini juga memenuhi kriteria pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013, karena pembelajaran berpusat pada siswa dan menerapkan kemampuan berpikir kritis untuk menghasilkan sebuah karya pertunjukan drama monolog.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model Project Based Learning cocok dan sangat baik digunakan dalam pembelajaran daring mata kuliah Pendidikan Seni Drama di perguruan tinggi karena dapat mengasah kreativitas mahasiswa juga mengembangkan potensi yang mereka miliki serta mewujudkan kemandirian belajar di masa pandemic. Penggunaan model Project Based Learning mampu memotivasi mahasiswa untuk tetap produktif, dalam hal ini menghasilkan sebuah karya pertunjukan drama. Penggunaan model Project Based Learning dapat dilaksanakan dengan mudah dalam pembelajaran sehingga nilai mahasiswa pun baik dan memuaskan. Nilai tertinggi yang diperoleh mahasiswa adalah 93,3 yang berarti sangat baik dan masuk kategori nilai A dan nilai terendah yang diperoleh mahasiswa adalah 74,3 yang berarti baik dan masuk kategori nilai B.

Respon mahasiswa terhadap pembelajaran dari mata kuliah pendidikan seni drama dengan menggunakan model

pembelajaran Project Based Learning ini menunjukkan hasil persentase yang besar terhadap pernyataan positif dan ini juga membuktikan bahwa Project Based Learning membawa pengaruh positif terhadap pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini juga membuktikan bahwa dengan adanya pembelajaran dengan menggunakan Project Based Learning ini, maka metode ini bisa menjadi jembatan dan solusi tepat untuk mereduksi Loss Learning di masa pandemic.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Putri Dewi dan Wulandari, Siti Sri. 2021. Analisis penggunaan model pembelajaran Project Based Learning dalam peningkatan keaktifan siswa. *Jurnal Administrasi Perkantoran*. Vol 9 No 2.
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Febrianti, Gunatama, Sutama. 2020. Penerapan model pembelajaran Project Based Learning dalam merancang proposal karya ilmiah pada siswa kelas XI kuliner 2 di SMK Nusa Dua Gerokgak. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol 10 No 1.
- Harymawan, RMA. 1986. *Dramaturgi*. Yogyakarta.
- Khanifah, Linda Nur. 2019. Pengaruh penggunaan model Project Based Learning dan keterampilan Kolaborasi terhadap hasil belajar siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah pada tema cita-citaku. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*. Vol 5 No 1.
- Sandi, Noviea Varahdilah. 2018. Penerapan model Project Based Learning melalui Pembelajaran Drama dalam Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*. Vol 3 No 1.
- Murniarti, Erni. 2016. *Penerapan Metode Project Based Learning dalam Pembelajaran*. Univ. Kristen Indonesia. Diakses dari : <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2016/03/28ErniMurniarti.pdf>
- Rodiah, Tuti. 2018. *Bermain Peran bagi Pemula (Pembelajaran Bahasa, Seni dan Wirausaha)*. Surabaya : CV. Pustaka MediaGuru
- Tahar, Irzan dan Enceng. 2006. Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Pada Pendidikan Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, Volume 7, Nomor 2.
- Wajdi, Fathullah. 2017. Implementasi Project Based Learning (PBL) dan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Drama Indonesia. *Jurnal Bahasa dan Sastra* . Vol 17 No 1.